

## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### 2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dipilih sesuai kebutuhan untuk mengukur dan menganalisis fenomena dengan objektif. Penelitian kuantitatif guna mengumpulkan data numerik atau statistik, lalu dapat dianalisis dengan metode statistik yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat diuji (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

### 2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

#### 2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi terdiri dari item atau orang yang memenuhi kriteria tertentu yang ditunjuk peneliti guna pemeriksaan serta analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Dengan metode *closing price* per triwulan PDB, Tingkat Suku Bunga, dan IHSG yang terdaftar di BEI sebanyak 40 data observasi.

Berikut adalah data observasi yang dipakai pada penelitian ini:

**Tabel 2.1** Data Observasi IHSG, PDB, dan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023

*Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)*

Tahun	Triwulan	Indeks Harga Saham Gabungan	Produk Domestik Bruto	Tingkat Suku Bunga
2014	1	4.768,28	2.058.584,90	7,5
	2	4.878,60	2.137.385,60	7,5
	3	5.137,60	2.207.343,60	7,5
	4	5.226,95	2.161.552,50	7,7
2015	1	5.518,80	2.158.040,00	7,6
	2	4.910,70	2.238.704,40	7,5
	3	4.223,90	2.312.843,50	7,5
	4	4.593,01	2.272.929,20	7,5
2016	1	4.845,37	2.264.721,00	7
	2	5.016,60	2.355.445,00	6,7
	3	5.364,80	2.429.260,60	5,6
	4	5.296,71	2.385.186,80	4,75
2017	1	5.568,11	2.378.146,40	4,75
	2	5.829,71	2.473.512,90	4,75
	3	5.900,85	2.552.296,90	4,5
	4	6.355,65	2.508.971,90	4,25
2018	1	6.188,99	2.498.697,50	4,25
	2	5.799,24	2.603.852,60	4,75
	3	5.976,55	2.684.332,20	5,5
	4	6.194,50	2.638.969,60	6
2019	1	6.468,80	2.625.180,50	6
	2	6.358,63	2.735.414,10	6
	3	6.169,10	2.818.812,70	5,5
	4	6.299,50	2.769.748,10	6

2020	1	4.538,93	2.703.027,10	4,75
	2	4.905,40	2.589.769,20	4
	3	4.870,04	2.720.481,30	4
	4	5.979,07	2.709.721,70	4
2021	1	5.985,52	2.684.445,50	3,5
	2	5.985,49	2.773.065,20	3,5
	3	6.286,94	2.816.492,10	3,5
	4	6.581,48	2.846.056,90	3,5
2022	1	7.071,44	2.819.332,70	3,5
	2	6.911,58	2.924.441,40	3,5
	3	7.040,80	2.977.924,90	4
	4	6.850,62	2.988.548,90	5
2023	1	6.805,28	2.961.539,60	5,75
	2	6.661,88	3.075.776,60	5,75
	3	6.939,89	3.124.992,90	4,75
	4	7.272,80	3.139.084,50	6

### 2.3.2 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel penelitian ini. Sampel jenuh ialah sampel di mana keterwakilannya tidak bertambah seiring bertambahnya kuantitas, artinya tidak berdampak pada pengumpulan data (Sugiyono, 2021).

### 2.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, meliputi data silang waktu (*time series*) per triwulan sejak 2014-2023 yang digunakan terdiri dari:

- 1) Pergerakan IHSG per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 2) Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 3) Harga Tingkat Suku Bunga per triwulan periode tahun 2014-2023.

### 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 2.5.1 Variabel Dependen

Istilah keluaran, variabel, kriteria, dan konsekuensi biasanya digunakan untuk menggambarkan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 2.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2019) menjelaskan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang pada penelitian ini ialah Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga.

**Tabel 2.2** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

*Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)*

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	IHSG sebagai alat guna menilai harga keseluruhan dari saham di BEI. Perubahan harga saham dihitung dengan menggunakan data IHSG dari tanggal sebelumnya. Pada dasarnya, pergerakan harga saham didasarkan	$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100$ <p>Keterangan:  <math>IHSG_t</math> = IHSG periode t  <math>IHSG_{t-1}</math> = IHSG periode t - 1</p>	Rp

2.	Produk Domestik Bruto (X1)	<p>pada biaya penutupan pasar persediaan dan indeks diberikan untuk periode tertentu (Putra &amp; Wahyuni, 2021). PDB Menurut Barimbing (2022) ialah pertumbuhan ekonomi suatu negara di mana masyarakat umum memiliki daya beli. Perusahaan menghasilkan uang dari barang dan jasanya karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli masyarakat.</p>	$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$	Rp
		<p>Keterangan:  PDB<sub>t</sub> = PDB periode t  PDB<sub>t-1</sub> = PDB periode t – 1</p>		
3.	Tingkat Suku Bunga (X2)	<p>Menurut Pradhya, et al (2018) Suku bunga BI mempengaruhi tabungan dan pinjaman di bank dan lembaga keuangan non-bank secara tidak langsung. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan apakah seseorang akan berinvestasi.</p>	<p>Satuan ukur yang digunakan ialah tingkat bunga bulanan Januari 2014 sampai Desember 2023.</p>	%
		<p>Data suku bunga bulanan didapatkan melalui <a href="http://www.bps.go.id">http://www.bps.go.id</a></p>		

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dari laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku, dll. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik serta BEI di mana merupakan lembaga berwenang pada hal tersebut.

## 2.7 Teknik Analisis Data

### 2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi ialah hipotesis di mana perlu kebenarannya. Untuk mengetahui keterwakilan model regresi linier berganda, pengujian ini dilakukan, meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2019) tujuan uji normalitas ialah mengetahui apakah data yang diperoleh mewakili populasi berdistribusi normal yang diperiksa dengan prosedur pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkannya dengan distribusi normal konvensional.

Test normalitas diukur melalui nilai sig, yakni: i. Apabila Probabilitas  $\geq 0,05$  artinya data berdistribusi normal. ii. Apabila Probabilitas  $< 0,05$  artinya data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengemukakan penggunaan model regresi dan pengujian multikolinearitas guna memahami apakah variabel independen berkorelasi. Digunakan nilai *Variance Inflation Factory* atau VIF, untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas. *Variance Inflation*

*Factory* (VIF) digunakan dalam menghitung apakah terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada apabila  $VIF < 10$  serta toleransi  $> 0,10$  dianggap multikolinearitas tidak ada.

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan tujuan pengujian ini agar mengetahui apakah kesalahan periode sekarang (t) dan sebelumnya (t-1) berkorelasi. Kesalahan autokorelasi yakni ketika tidak ada korelasi. Tes Durbin Watson (tes DW) sering digunakan yang mempunyai pedoman atau landasan penilaian sebagai berikut sebagai teknik pengujian kuantitatif:

- a) Jika D-W di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif.
- b) Jika D-W di antara -2 dan +2 tidak mengindikasikan autokorelasi.
- c) Jika D-W di atas +2 mengindikasikan autokorelasi negatif.

## 2.7.2 Uji Hipotesis

### a. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018) menjelaskan jika ada minimal dua variabel independen, keadaan variabel dependen tersebut (naik turunnya) dapat diprediksi dengan menggunakan regresi linier berganda. Rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variable independen

$X_1$  : Produk Domestik Bruto

$X_2$  : Tingkat Suku Bunga

e : Error

### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Mencari bukti adanya hubungan parsial variabel bebas dan variabel terikat ialah fungsi uji parsial. Basuki & Prawoto (2019) menyampaikan kriteria uji t, yaitu:

- 1)  $H_1$  diterima apabila uji t  $< 0,05$  berarti variabel independen dan dependen saling dipengaruhi satu sama lain.
- 2)  $H_2$  diterima apabila uji t  $> 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh variabel dependen dan independen.

### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan berupaya memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan kolektif. Selain itu, juga untuk mengevaluasi kualitas model regresi yang dikembangkan. Menurut Basuki & Prawoto (2019) uji F memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1)  $H_1$  diterima jika sig. F  $< 0,05$  berarti variabel terikat dipengaruhi secara simultan terhadap variabel bebas.
- 2)  $H_2$  diterima apabila sig. F  $> 0,05$  berarti tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai hubungan secara simultan dengan variabel terikat.

## 2.7.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) menyampaikan pengaruh variabel X pada variabel Y semakin besar bila  $R^2$  lebih dari satu dan nilai determinasinya berada di antara nol dan satu. Tujuan dari teknik ini mengetahui sejauh mana variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Nilai  $R^2$  berkisar 0-1. Selanjutnya nilai  $R^2$  dianalisis guna mengetahui pengaruh atau keterkaitan variabel X. Faktor independen mempunyai pengaruh besar terhadap sifat R-square, yakni semakin bervariasi variabel independen, maka meningkatkan nilai R-square. Adjusted R Square merupakan nilai  $R^2$  yang disesuaikan sehingga gambarnya lebih mendekati mutu penjangkauan model dalam populasi (Harahap & Nasution, 2022). Menurut Suptanto (2016) Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel

dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin pengaruh antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat yang dimana i)  $0,00 - 0,1999 =$  Sangat rendah, ii)  $0,20 - 0,399 =$  Rendah, iii)  $0,40 - 0,599 =$  Sedang, iv)  $0,60 - 0,799 =$  Kuat, v)  $0,8 - 1,000 =$  Sangat Kuat